

**KRITIK MATAN MENURUT ALI MUSTAFA YAQUB**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Theologi Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Oleh:

**RENY ARIYANTI  
NIM 01530757**

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

**NOTA DINAS**

Dr. Suryadi, M. Ag  
Dadi Nurhaedi, S. Ag, M. Si  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Hal : Skripsi Sdr. Reny Ariyanti  
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Ushuluddin**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : Reny Ariyanti  
NIM : 0153 0757  
Jurusan : Tafsir Hadis (TH)  
Judul : **Kritik Matan Menurut Ali Mustafa Yaqub**

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terimakasih.

*Wasallamu'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Maret 2007

Pembimbing



Dr. Suryadi, M. Ag  
NIP. 150259419

Pembantu Pembimbing



Dadi Nurhaedi, S. Ag, M. Si  
NIP. 150282515



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

**PENGESAHAN**

Nomor: UIN. 02/DU/PP.00/9/1009/2007

Skripsi dengan judul: KRITIK MATAN MENURUT ALI MUSTAFA YAQUB

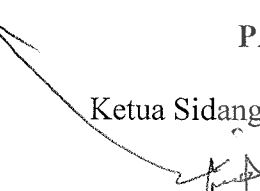
Diajukan oleh:

1. Nama : Reny Ariyanti
2. NIM : 01530757
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: TH


Telah dimunaqosyahkan pada hari: kamis, tanggal 7 Juni 2007 dengan nilai 81,25/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

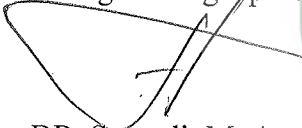
Ketua Sidang

  
Drs. M. Yusuf, M.Ag  
NIP. 150267224


Sekretaris Sidang

  
Fahrudin Faiz, M. Ag  
NIP. 150298986

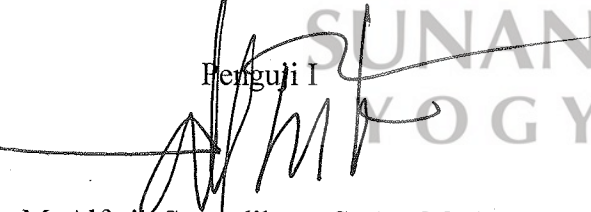
Pembimbing/merangkap Penguji

  
DR. Suryadi, M. Ag  
NIP 150259419


Pembantu Pembimbing

  
Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si  
NIP. 150282515

Penguji I

  
M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag. M. Ag  
NIP. 150289206

Penguji II

  
DR. Suryadi, M. Ag  
NIP. 150259419

Yogyakarta, 7 Juni 2007

DEKAN

  
Drs. H.M. Fahmie, M.Hum  
NIP. 150088748

## PERSEMAHAN

\*\*\*

*Kepada mereka skripsi ini kupersembahkan:*

Ayah-bunda yang tak pernah lupa mendoakanku setiap saat

Kedua orang tuaku di Jogja yang tiada henti mencurahkan kasih sayangnya

Kakakku yang selalu mendukungku dengan penuh semangat

Juga adik dan keponakanku yang selalu menghiburku

Dan yang terakhir untuk “cak Nan” dan “Ade”

yang tak pernah jemu untuk membantuku.

*Kalian sungguh sangat berarti*

STATE ISLAMIC \*\*\* UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Hadis sebagai sumber kedua setelah al-Qur'an (*the second text*) telah diapresiasi oleh umat Islam secara massif dalam aturan hidup sehari-hari. Adanya penggunaan hadis sebagai pegangan hidup ini tidak boleh dilakukan dengan menafikan sisi ke-*ṣaḥīḥ*-an hadis itu sendiri, dalam hal ini dibutuhkan adanya penelitian terhadap kualitas suatu hadis. Tolok ukur ke-*ṣaḥīḥ*-an suatu hadis sangat terkait dengan adanya studi sanad dan matan yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Selama ini para ulama ataupun peneliti hadis banyak memfokuskan kajian pada sisi sanad saja, tanpa mencoba mengkaji lebih jauh suatu hadis dari sisi matannya. Sehingga muncul adanya asumsi di sebagian besar umat Islam bahwa ketika suatu hadis *ṣaḥīḥ* secara sanad maka secara otomatis hadis tersebut dihukumi *ṣaḥīḥ*. Pandangan ini ditolak oleh Ali Mustafa Yaqub dengan menyatakan bahwa sanad dan matan adalah dua hal yang kedua-duanya urgen dan harus dikaji secara integral.

Berkaitan dengan kajian matan hadis, Ali Mustafa Yaqub berpendapat bahwa ke-*ṣaḥīḥ*-an matan suatu hadis tidaklah cukup hanya didekati dengan ada atau tidak adanya *'illah* dan *syaz*, akan tetapi perlu adanya kontekstualisasi hadis dengan kondisi kekinian, khususnya untuk konteks masyarakat Indonesia, sehingga pada akhirnya hadis akan dapat dipahami secara komprehensif. Berkaitan dengan hal ini, penulis mencoba untuk mengungkapkan lebih jauh tentang metode kritik matan yang dilakukan oleh Ali Mustafa Yaqub beserta letak konsistensi dirinya terhadap metode kritik matan yang dia pegangi.

Dikarenakan kajian ini adalah kajian pustaka, maka kajian ini lebih difokuskan kepada eksplorasi data-data tertulis dengan menggunakan metode *deskriptif-analitis*. Data-data yang ada diperoleh dari karya-karya yang ditulis oleh Ali Mustafa Yaqub berikut karya orang lain yang membahas pemikiran hadis Ali Mustafa Yaqub. Disamping itu, penulis menggunakan juga pendekatan *historis* untuk mengetahui seberapa jauh peta perkembangan pemikiran hadis Ali Mustafa Yaqub, terutama terkait dengan kajian kritik matan.

Berdasarkan kajian yang penulis lakukan, terungkaplah bahwa secara umum metode kritik hadis yang dilakukan oleh Ali Mustafa Yaqub tidaklah jauh berbeda dengan gurunya sendiri Muhammad Muṣṭafā al-A'zamī. Akan tetapi khusus untuk kajian matan, Ali Mustafa Yaqub sedikit berbeda. Metode kritik matan yang dilakukan oleh Ali Mustafa Yaqub adalah metode yang didasarkan pada beberapa ketentuan ke-*ṣaḥīḥ*-an matan suatu hadis, yaitu hadis *ṣaḥīḥ* tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'an dan hadis *mutawātir*, tidak boleh bertentangan dengan kaidah bahasa Arab, tidak boleh bertentangan dengan fakta historis dan tidak boleh bertentangan dengan rasio. Setiap kali meneliti suatu hadis Ali Mustafa Yaqub mencoba menerapkan metodenya secara konsisten, dimana sebelum dilakukan kajian matan, dia terlebih dahulu melakukan kajian secara sanad. Meskipun dalam kasus hadis tertentu, terkadang Ali Mustafa Yaqub menerapkan metode kritik matannya secara parsial.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له. و  
أشهد أن محمدا عبده ورسوله. الصلاة والسلام على سيدنا محمد و  
على آله وصحبه أجمعين، أما بعد:

Segala puji bagi Allah Swt., yang telah menerangi umat manusia dengan cahaya kebenaran-Nya dan atas karunia-Nya. Şalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat, serta semua umat yang mencintai dan mengikuti sunnah beliau hingga akhir masa. Amin.

Setelah melewati proses yang cukup panjang dan melelahkan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga, walaupun masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segenap ketulusan hati, saya ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Drs. H. Muhammad Fahmi, M. Hum. beserta Pembantu Dekan.
2. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Drs. Mohammad Yusuf, M.Ag, serta Sekretaris Jurusan, Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag, yang telah memberikan arahan dan saran-saran sampai terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Penasehat Akademik, Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag terima kasih atas nasihat serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Bapak DR. Suryadi, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan arahan dan saran-saran sampai terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan yang sangat berarti bagi pengayaan materi kajian kritik matan ini, dengan penuh ketekunan dan kesabaran.
6. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas pelayanan dan penyediaan buku-bukunya.

7. Terima kasih yang tiada tara teruntuk Ayahanda dan Ibunda tercinta di Blitar yang telah memberikan bimbingan dan dukungan moral maupun material selama menempuh studi. Dan untaian doa yang tak henti-hentinya mengalir.
8. Terima kasih sedalam-dalamnya kepada Bapak Dwijo Poerwanto dan Ibu Ida Mawarti, selaku orang tuaku di Yogyakarta, atas segala kasih-sayang serta perhatiannya, semoga penulis bisa membalas segala budi baik Bapak dan Ibu.
9. Kakakku Noor Sofyan dan Yualita Presti Noviana, atas segala perhatiannya sehingga penulis masih terus meneruskan studi ini.
10. Kakakku “Ca’ Nan” di Jogja terima kasih atas semuanya, atas waktu, tenaga dan pikirannya.
11. Adik-adikku, de’ Rasda, de’ Salman dan de’ Zidane. Kalian adalah penerus perjuangan bangsa ini.
12. Sahabatku Ade yang tiada jemu untuk membantuku.
13. Teman-temanku kelas TH C ’01 terutama Nur Izzah Millati dan Rusdatul Inayah, Andik, Saefuddin, Hamam, persahabatan kita semoga tidak hanya sampai di sini.
14. Teman-teman di Masjid Baitul Amin Mbak Dewi, Juwarni, Ratna, Anton, teruskan perjuangan kalian.

Akhirnya kepada mereka yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setara dari Allah Swt. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amien.

Yogyakarta, 7 Juni 2007

Penulis

  
Reny Ariyanti

## SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (titik di bawah)



ط	Ṭa	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*ab*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
-------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta'marbūtah* hidup dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة فطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

### IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

## V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya'mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	Fathah + ya'mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

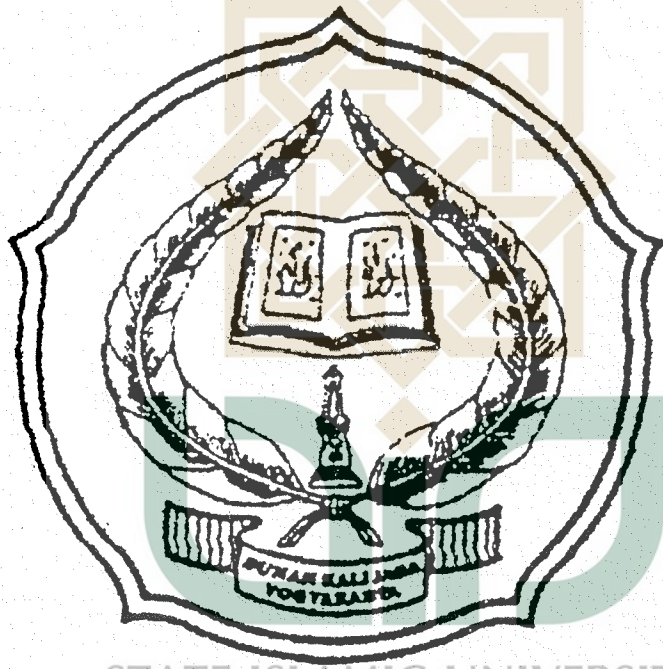
## VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>aā antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA .....	viii
DAFTAR ISI .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II BIOGRAFI ALI MUSTAFA YAQUB</b>	
A. Riwayat Hidup dan Kegiatan Akademik Ali Mustafa Yaqub....	17
B. Aktivitas Non Akademik pada Organisasi Kemasyarakatan	
Ali Mustafa Yaqub .....	23
C. Karya-karya Ali Mustafa Yaqub .....	26

D. Karier Puncak Ali Mustafa Yaqub .....	30
<b>BAB III KONTEKS WACANA KRITIK MATAN</b>	
A. Definisi Kritik Matan .....	32
1. Pengertian dan Urgensi Kritik Matan .....	33
2. Latar Belakang Penelitian Kritik Matan .....	40
B. Model Penelitian Kritik Matan .....	45
1. Kritik Matan Klasik .....	45
2. Kritik Matan Modern .....	47
<b>BAB IV KONSTRUKSI KRITIK MATAN ALI MUSTAFA YAQUB</b>	
A. Akar Historis Pemikiran Kritik Matan Ali Mustafa Yaqub .....	51
B. Metode Kritik Matan Ali Mustafa Yaqub .....	55
C. Konsistensi dan Kontribusi Kritik Matan	
Ali Mustafa Yaqub .....	66
1. Konsistensi Kritik Matan Ali Mustafa Yaqub .....	66
2. Kontribusi Kritik Matan Ali Mustafa Yaqub .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>90</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BABI

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Struktur sumber hukum Islam telah menempatkan hadis sebagai teks kedua (*second text*) setelah al-Qur'an. Namun, posisi ini tidak serta merta menjadikan hadis kalah penting dengan al-Qur'an. Sampai kapan pun, posisi hadis sangat urgen dalam konstruksi hukum Islam, karena perannya sebagai penjelas (*bayān*) al-Qur'an, terutama untuk bahasa-bahasa al-Qur'an yang bersifat *mujmal*, *muṭlaq*, *'āmm* dan sebagainya. Kebutuhan umat Islam terhadap hadis (sunnah) sebagai sumber ajaran agama terpusat pada substansi doktrinal yang tersusun secara verbal dalam komposisi teks (redaksi) matannya.<sup>1</sup>

Namun, jika al-Qur'an sebagai teks hukum Islam bisa dikatakan telah "mapan," maka lain halnya dengan hadis. Sumber hukum ini senantiasa mengundang pembicaraan, diskusi, perdebatan dan bahkan polemik. Al-Qur'an secara redaksional sudah bisa diterima secara aklamasi oleh umat Islam. Kalau pun masih terdapat bagian dari al-Qur'an yang dipolemikkan, akan tetapi hanya terbatas pada wilayah tafsir, dan hal itu pun wajar, karena

---

<sup>1</sup> Menurut M. Tahir al-Jawabi, target terakhir pengkajian ilmu hadis sesungguhnya terarah pada matan hadis, sedang yang lain (sanad, lambang perekat periwayat, kitab yang mengoleksi) berkedudukan sebagai perangkat bagi proses pengutipan, pemeliharaan dan kritiknya. M. Tahir al-Jawabi, *Juhūd al-Muhaddiṣīn fī Naqd al-Matn al-Ḥadīṣ al-Nabawī al-syarīf* (Tunisia: Muassasah 'Abd. Karim, 1986), hlm. 6.

tafsir atau interpretasi terhadap teks al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dari sejarah, epistem dan pertarungan kepentingan.<sup>2</sup>

Lain halnya dengan hadis. Sejak belasan abad yang lalu hingga detik ini, terus mengalami sorotan dan kritik yang menjadikannya tidak "mapan" sebagai sebuah teks dan kerap memicu kontroversi. Episentrum kontroversialnya terletak pada dualisme segmentatifnya, yaitu sanad (rangkaiannya periwayat) serta matan (redaksi verbalistiknya). Kedua segmentasi ini sangat terbuka (*openness*) untuk diubah, divermak dan direkonstruksi. Sehingga melalui pintu inilah jaringan kepentingan, baik yang bersifat personal maupun kolektif, masuk dan memainkan peran. Maka tidak ayal, hadis kemudian menjadi area *kurusetra* (Jawa) yang menjadi saksi jegal-menjegal dan pembantaian di antara umat Islam. Potret-eskalatif yang terakhir ini, bagian dari lembaran kelam sejarah Islam.<sup>3</sup>

Lebih-lebih lagi, hadis dikompilasi dan ditulis pertama kali pada abad ke-2 Hijriah yang spasi waktunya relatif lebar dengan masa Rasulullah saw. (kurang lebih sekitar 90 tahun).<sup>4</sup> Ada dua eksekusi dari keterlambatan proses kompilasi dan penulisan hadis, yaitu *pertama*, banyak hadis yang menghilang dari peredaran, karena banyaknya kolektor hadis yang uzur atau bahkan meninggal dunia. *Kedua*, munculnya hadis-hadis yang sudah tidak utuh lagi

---

<sup>2</sup> Ilham B. Saenong, *Hermeneutika Pembebasan Hassan Hanafi* (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 168.

<sup>3</sup> M. Amin Abadullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 54.

<sup>4</sup> M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 4



(sebagaimana diverbalkan Nabi), akibat dari keterbatasan kemampuan memori untuk merekam kuantitas hadis dalam rentang waktu yang cukup panjang.<sup>5</sup>

Fakta tersebut kemudian menuntut adanya perhatian yang serius di kalangan umat Islam untuk menyeleksi dan mengkritisi hadis secara cermat. Tidak mengherankan, jika dalam rentang periode selanjutnya ditemukan seperangkat teoritik yang mengkoher kedua objek tersebut, yaitu kritik sanad dan kritik matan.

Matan hadis, dalam tradisi penyajiannya, mencerminkan narasi verbal tentang sesuatu dari atau diasosiasikan kepada Nabi Muhammad saw. (*ḥadīṣ marfūʿ*), atau kepada sahabat (*ḥadīṣ mauqūf*) atau tabiʿin (*ḥadīṣ maqtūb*), berkomposisi dengan pengantar matan berupa kisah dan rangkaian sanad. Peran strategis sanad adalah sebagai pemberi legitimasi atas keberadaan matan hadis selaku bagian dari ajaran Islam.<sup>6</sup> Sanad yang mengawali matan hadis sekaligus berperan sebagai bukti kesejarahan tentang proses transmisi hadis bagi kolektor hadis yang bersangkutan.

Akibat dari hal ini adalah adanya kemungkinan hilangnya sebagian hadis Nabi Muhammad saw, dan pada saat yang bersamaan orang dengan mudah memasukkan hadis-hadis mereka, tanpa adanya penulisan, sehingga periwayatan hadis dilakukan dengan makna. Dengan periwayatan makna ini

---

<sup>5</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, cet. I (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 20 dan M. Ajjāj al-Khaḥīb, *Ushul Hadis Pokok-pokok Ilmu Hadis*, terj. M. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998), hlm. 21.

<sup>6</sup> Abū al-Ḥusain bin Muslim al-Ḥajjāj, *Muqaddimah al-Jāmiʿ as-Ṣaḥīḥ* (Mesir: Mustafa al-Babi, 1976), hlm. 45.

mengakibatkan adanya beberapa versi redaksi yang memiliki konsekuensi dan implikasi yang luas. Bahkan mungkin (jumlah) periwayatan hadis dengan makna ini lebih banyak dibandingkan dengan yang menggunakan kata-kata langsung yang dipakai oleh Nabi Muhammad saw.<sup>7</sup> Adanya kebolehan periwayatan secara makna di kalangan sahabat<sup>8</sup> yang memungkinkan munculnya redaksi dan pemahaman yang berbeda-beda atas suatu hadis menyebabkan lebih sulitnya menentukan validitas dan otentisitas hadis dibandingkan dengan al-Qur'an yang diriwayatkan secara *mutawātir* bukan hanya makna tapi juga lafaznya.<sup>9</sup>

Tata letak matan dalam struktur utuh penyajian senantiasa jatuh setelah ujung sanad. Kebijakan peletakan itu menunjuk fungsi sanad sebagai pengantar data mengenai proses sejarah transfer informasi hadis dari nara sumbernya. Sehingga tidak mengherankan apabila banyak selentingan yang menuduh bahwa seleksi otentisitas berita yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. sepanjang yang dilakukan oleh *muḥaddiṣīn* sebatas pada penelitian sanad. Tercatat nama Ibn Khaldun pernah menyatakan demikian.<sup>10</sup> Menyusul kemudian, kaum orientalis yang menilai perhatian kaum

---

<sup>7</sup> Waryono Abdul Ghofur, "Epistemologi Hadis Nabi", dalam Fazlurrahman, dkk., *Wacana Studi Hadis Kontemporer* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 5.

<sup>8</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi ...*, hlm. 20.

<sup>9</sup> M. Ajjāj al-Khaṭīb, *Ushul Hadis ...*, hlm. 21.

<sup>10</sup> Ibn Khaldun, *Muqaddimah* (Kairo: Maktabah al-Tijariyah, tt), hlm. 37.

*muhaddisīn* hanya sebatas kritik eksternal hadis yakni kritik sanad hadis.<sup>11</sup> Tuduhan serupa belakangan dinyatakan Aḥmad Amīn<sup>12</sup>. Kemudian Muḥammad al-Gazālī sebagai ulama Mesir mutakhir seperti pendahulunya Muḥmūd Abū Rayyah menilai bahwa kritik hadis oleh *muhaddisīn* tercurah pada aspek sanad, sedangkan upaya mencermati matan hadis justru dilakukan oleh *fuqahā*.<sup>13</sup>

Namun seiring bergulirnya waktu kecenderungan ulama untuk meneliti hadis pada aspek sanadnya *an sich* telah berubah. Selanjutnya, para ulama atau pemerhati hadis juga meneliti aspek matannya. Kedua aspek ini dilakukan secara bergantian. Sebab pemerhati hadis sudah menyadari bahwa tolok ukur ke-*ṣaḥīḥ*-an hadis tidak hanya berkisar pada sanad (perwayatnya), melainkan juga pada matannya (redaksinya). Karena sah secara sanad tidak sekaligus menjamin sah secara matan.

Fenomena ini terjadi di hampir seluruh pusat *Islamic Studies*, tidak terkecuali di Indonesia. Banyak sejumlah nama yang muncul sebagai representasi dari pihak yang menelisik hadis, baik sanad maupun matan sekaligus, seperti Muḥammad al-Gazālī dan Yūsuf al-Qarḍāwī. Bahkan,

---

<sup>11</sup> Nur al-Dīn ‘Itr, *Manhaj al-Naqd fi ‘Ulūm al-Ḥadīs* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1979), hlm. 467-468.

<sup>12</sup> Aḥmad Amīn, *Fajr al-Islām* (Kairo: Maktabah al-Nahdah, 1975), hlm. 56

<sup>13</sup> Muḥammad al-Gazālī, *al-Sunnah al-Nabawiyah baina Ahl al-Fiqh wa Ahl al-Ḥadīs*, cet. IV (Kairo: Dār al-Syurūq, 1989), hlm. 15-16. Dalam versi Indonesia, yang diterjemahkan oleh Muhammad al-Baqir, *Studi Kritis atas Hadis Nabi saw, dalam Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, cet. III (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 27.

kelompok ini juga bermunculan di kalangan orientalis, semisal Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht.

Di Indonesia pun banyak muncul pemerhati hadis yang tersebar di Perguruan-perguruan Tinggi Islam (baik Negeri maupun Swasta). Konsentrasi studi mereka juga berkisar pada aspek sanad. Namun, kebanyakan kesimpulan yang diambil didasarkan pada pendapat ulama hadis yang sudah ternama, seperti al-Bukhārī dan Muslim dan sebagainya.

Salah satu nama yang cukup akrab di telinga umat Islam Indonesia adalah Ali Mustafa Yaqub, salah seorang murid Muḥammad Muṣṭafā al-A'zamī, seorang guru besar hadis dan Ilmu Hadis dari Timur Tengah, dan secara akademis pemikiran Ali Mustafa Yaqub bisa disejajarkan dengan Muṣṭafā al-A'zamī. Sebagai guru, Muṣṭafā al-A'zamī secara tidak langsung mempengaruhi pemikiran Ali Mustafa Yaqub, tetapi ini tidak menjadi problem karena pada bagian tertentu Ali Mustafa Yaqub memiliki pemikiran yang berbeda.

Menurut Ali Mustafa Yaqub, kritik matan sudah ada semenjak Nabi Muhammad saw. masih hidup, hal ini sekaligus menyanggah tuduhan-tuduhan bahwasanya *muhaddisīn* hanya melakukan kritik sanad dan menyampingkan kritik matan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Kritik sanad lebih mendominasi dari pada kritik matan. Meskipun begitu, harus diakui bahwa kritik matan sudah ada pada zaman Nabi Muhammad saw. Sementara kritik sanad baru muncul sesudah terjadinya fitnah di kalangan umat Islam, yaitu ketika terjadi perpecahan di kalangan mereka menyusul terbunuhnya khalifah 'Usmān ibn 'Affān pada tahun 35 H. Ali Mustafa Yaqub, "Kata Pengantar" dalam Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis Versi Muhaddisin dan Fuqaha* (Yogyakarta: Teras, 2004), hlm. VI.

Alasan yang melatar belakangi penelitian ini adalah untuk menjawab kegelisahan penulis. Di antara kegelisahan tersebut berkisar pada konsepsi dan metode pemahaman kritik matan Ali Mustafa Yaqub. Di sini, penulis ingin menelisik latar belakang atau landasan epistemik metode pemahaman kritik matan Ali Mustafa Yaqub. Seperti diketahui Ali Mustafa Yaqub lahir (sebagai pakar hadis) dari persemaian pendidikan klasik (pesantren Tebuireng hingga Arab Saudi). Namun dalam prakteknya, ia banyak mengulas hadis dengan perspektif kekinian. Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana seorang Ali Mustafa Yaqub yang berasal dari tradisi pendidikan klasik, bisa mengakrabi metode kontemporer.

Kegelisahan lainnya tertuju pada metodologi pemahaman matan Ali Mustafa Yaqub sendiri. Dalam hal ini penulis ingin melihat lebih jauh, seperti apakah metode kritik matan Ali Mustafa Yaqub. Sebab, dalam berbagai tulisannya, ia kerab membahas hadis seputar tema-tema “yang cukup rawan” dan dipolemikkan masyarakat Indonesia.

Terakhir, penulis mencoba mengetahui bentuk kontribusi yang didapatkan dari pemikiran Ali Mustafa Yaqub terhadap perkembangan hadis di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini hanya akan membatasi diri pada penelitian tentang metode yang digunakan Ali

Mustafa Yaqub dalam kritik matan hadis. Adapun masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana metode kritik matan Ali Mustafa Yaqub?
2. Bagaimana konsistensi metode yang digunakan Ali Mustafa Yaqub dalam studi kritik matan hadisnya?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Menelusuri dan mengungkapkan metode yang digunakan Ali Mustafa Yaqub kritik matan.
2. Mengetahui dan menemukan konsistensi metode yang digunakan Ali Mustafa Yaqub dalam kritik matan.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, memberikan wawasan yang komprehensif mengenai metode Ali Mustafa Yaqub dalam kritik matan hadis yang pada gilirannya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi hadis.
2. Secara sosial kemasyarakatan, sebagai sebuah sumbangan pemikiran bagi terciptanya hadis yang lebih dekat dengan konteks masyarakat Indonesia

### **D. Telaah Pustaka**

Berkaitan dengan tema penelitian skripsi, penulis telah melakukan penelitian serangkaian telaah terhadap beberapa literatur atau pustaka. Hal ini

dimaksudkan untuk melihat sejauh mana penelitian dan kajian yang telah dilakukan oleh Ali Mustafa Yaqub, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan yang sama, untuk diangkat ke dalam sebuah tulisan skripsi. Dari hasil penelitian telaah terdapat skripsi yang membahas tentang Ali Mustafa Yaqub, yang ditulis oleh Muhammad Azani tetapi dalam skripsi ini Azani lebih cenderung kepada metodologi kritik hadis yang dilakukan Ali Mustafa Yaqub terutama dalam kajian kritik sanadnya.<sup>15</sup>

Kajian hadis yang dilakukan oleh para orientalis tidak bisa dipandang sebelah mata atau diabaikan begitu saja. Sebab apa yang telah mereka lakukan sedikit banyak memberikan kontribusi dan pengaruh yang kuat bagi perkembangan kajian hadis dikalangan muslim sendiri pada tahap berikutnya. Banyak pendapat bermunculan mengenai siapakah tokoh orientalis yang pertama kali mengkaji hadis. Terlepas dari persoalan tersebut, dalam peta pemikiran hadis orientalis, ada beberapa tokoh yang memberikan kontribusi signifikan dalam perdebatan kajian hadis baik dalam hal problematika otentisitas sanad maupun kredibilitas matan. Di antara tokoh orientalis itu adalah James Robson (1890-1970-an), orientalis berkebangsaan Inggris.<sup>16</sup> Mengenai pembahasan tentang kajian hadis yang dilakukan oleh Robson dapat dilihat dalam skripsi Hamam Faizin yang berjudul *Kritik Matan Menurut James Robson*. Skripsi ini secara mendetail menjelaskan tentang

---

<sup>15</sup> Muhammad Azani, *Metodologi Kritik Hadis: Studi Hadis atas Pemikiran Ali Mustafa Yaqub* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

<sup>16</sup> ‘Adnan Muhammad Wazan, *Al-Istisyraq wa al-Mustasyriqūn* (Makkah: Rabiṭah al-‘Alām al-Islāmi, 1984), hlm. 205.

kritik matan yang dilakukan oleh Robson serta contoh kritik matan yang dilakukan oleh sarjana muslim serta non-muslim (orientalis).<sup>17</sup>

Tidak ada jaminan bahwa sanad sebuah hadis sehat, maka demikian juga dengan redaksi matannya. Banyak hal yang harus dikaji lebih mendalam terkait dengan redaksi matan hadis. Di antaranya adalah dengan cara menghadapkan matan hadis pada konsep dalil-dalil syara' yang lain, dan juga dengan cara konfirmasi pada fakta kehadisan. Hal lain yang harus dikaji lebih mendalam, terkait dengan matan hadis, adalah aplikasi dan kontekstualisasi muatan hadis pada era kekinian. Tanpa kontekstualisasi ini, hadis hanya akan menjadi doktrin kering yang familier dengan problem masyarakat kontemporer. Untuk itu diperlukan seperangkat metodologi yang berkompeten mengkaji hadis ditinjau, misalnya dari sisi linguistik. Dalam buku *Kritik Matan Hadis, Versi Muhaddisin dan Fuqaha* karya Hasjim Abbas<sup>18</sup> ini selain membandingkan dua trend yang ada dalam tradisi kritik matan juga memberikan petunjuk dan solusi bagi segudang problem pada masyarakat kontemporer.

*Metodologi Penelitian Hadis Nabi* adalah karya M. Syuhudi Ismail.<sup>19</sup> Buku yang terdiri dari tujuh bab ini berusaha menunjukkan kepada pembaca bagaimana melakukan *Takhrijul al-Hadīs* sebagai langkah awal melakukan

---

<sup>17</sup> Hamam Faizin, *Kritik Matan Menurut James Robson* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

<sup>18</sup> Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis, Versi Muhaddisin dan Fuqaha* (Yogyakarta: Teras, 2004).

<sup>19</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).



kegiatan penelitian hadis, bagaimana langkah-langkah kegiatan penelitian sanad dan langkah-langkah penelitian matan

Upaya lebih maju yang mencoba mengali dan merumuskan metodologi dan pendekatan dalam memahami hadis telah dilakukan oleh beberapa akademi diantaranya Nizar Ali dalam karyanya *Memahami Hadis Nabi*<sup>20</sup> dan Musahadi HAM dalam bukunya *Evolusi Konsep Sunnah*.<sup>21</sup> Dan Muh. Zuhri dalam bukunya *Telaah Matan Hadis, sebuah Tawaran Metodologis*.<sup>22</sup>

Kemudian studi yang sedikit menyingung Ali Mustafa Yaqub penulis jumpai dalam artikel yang ditulis oleh Agung Danarto: *Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia (Sebuah Upaya Pemetaan)*. Studi ini paling baru dalam memotret studi hadis di Indonesia. Namun karena sifatnya pemetaan terlebih lagi disebut Indonesia, tentu banyak tokoh yang dibicarakan dari berbagai aliran termasuk di dalamnya Ali Mustafa Yaqub.<sup>23</sup> Dalam memotret masalah ini, Agung Danarto tidak banyak memberikan nuansa baru, oleh karenanya, studi semacam ini sangat tidak memadai untuk melihat pemikiran seseorang, sehingga studi lanjutan yang sifatnya lebih fokus dan mendalam harus segera dilakukan.

---

<sup>20</sup> Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi, Metode dan Pendekatan* (Yogyakarta: CESaD YPI al-Rahmah, 2001).

<sup>21</sup> Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah (Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam)*, Cet. I (Semarang: Aneka Ilmu, 2000).

<sup>22</sup> Muh. Zuhri, *Telaah Matan Hadis, Sebuah Tawaran Metodologis* (Yogyakarta: LESFI, 2003).

<sup>23</sup> Agung Danarto, "Perkembangan Pemikiran Hadis di Indonesia" dalam jurnal *ESENSIA*, Vol. V, No. 1, Januari 2004.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini sama sekali berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Dengan demikian tidak terjadi ketumpang tindihan antara penelitian penulis dengan penelitian-penelitian yang lain.

## E. Metode Penelitian

Metode (objek formal) penelitian merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Bahkan keberadaan metode tersebut akan membentuk karakter keilmiah dari penelitian, tentunya sesudah keberadaan objek, karena eksistensi metode dalam penelitian ini berfungsi sebagai jalan bagaimana penelitian ini diselesaikan.<sup>24</sup> Terkait dengan metode, ada beberapa poin yang akan penulis tegaskan:

### 1. Jenis dan sifat Penelitian

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*),<sup>25</sup> yaitu penelitian yang berbasis pada data-data kepustakaan, dalam hal ini terutama adalah buku-buku hadis yang ditulis oleh Ali Mustafa Yaqub. Yaitu *Kritik Hadis* (1995), *Imam Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis* (1996), *Peran Ilmu Hadis dalam*

---

<sup>24</sup> M. Amin Abdullah, "Metodologi Penelitian Untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Telaah," Makalah dalam *Workshop Metodologi Penelitian Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, diselenggarakan Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 19 Februari 2004, hlm. 3.

<sup>25</sup> Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 251-263.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini sama sekali berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Dengan demikian tidak terjadi ketumpang tindihan antara penelitian penulis dengan penelitian-penelitian yang lain.

## E. Metode Penelitian

Metode (objek formal) penelitian merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Bahkan keberadaan metode tersebut akan membentuk karakter keilmiah dari penelitian, tentunya sesudah keberadaan objek, karena eksistensi metode dalam penelitian ini berfungsi sebagai jalan bagaimana penelitian ini diselesaikan.<sup>24</sup> Terkait dengan metode, ada beberapa poin yang akan penulis tegaskan:

### 1. Jenis dan sifat Penelitian

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*liberary research*),<sup>25</sup> yaitu penelitian yang berbasis pada data-data kepustakaan, dalam hal ini terutama adalah buku-buku hadis yang ditulis oleh Ali Mustafa Yaqub. Yaitu *Kritik Hadis* (1995), *Imam Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis* (1996), *Peran Ilmu Hadis dalam*

---

<sup>24</sup> M. Amin Abdullah, "Metodologi Penelitian Untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Telaah," Makalah dalam *Workshop Metodologi Penelitian Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, diselenggarakan Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 19 Februari 2004, hlm. 3.

<sup>25</sup> Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 251-263.

bertemu dengan Ali Mustafa Yaqub, penulis anggap penelitian ini tetap valid. Sebab pemikirannya telah diwakili dari sejumlah tulisan yang ada.

### 3. Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, penulis akan melanjutkan dengan proses pengolahan data, yang secara umum bersifat deskriptif-analitis. Terkait dengan analisa data ini, penulis akan menggunakan pola deduktif<sup>26</sup>, yaitu berusaha mempelajari detail-detail bahasan tentang kritik matan yang dikonseptualisasikan oleh Ali Mustafa Yaqub kemudian disimpulkan menjadi ungkapan yang konklutif.

Adapun pola analisis data yang dipilih penulis terkait dengan penelitian ini adalah interpretatif (*verstehen*). Pola ini menempatkan teks-teks Ali Mustafa Yaqub menjadi objek yang akan penulis interpretasikan berdasarkan pendekatan yang penulis jadikan sebagai "optik".

Berbicara pendekatan, perspektif yang digunakan penulis sebagai "guide" yang menuntun penulis untuk sampai pada target-target tersebut. Adalah pendekatan Historis, yaitu sebuah pendekatan yang berusaha melacak akar-akar pemikiran Ali Mustafa Yaqub, yaitu meliputi induk pengetahuannya, asal-muasal dan dasar kegelisahan ilmiahnya. Telaah historik yang penulis pakai di sini adalah telaah historis versi diakronik dan sinkronik sekaligus.<sup>27</sup> Diakronik berarti asumsi adanya pertautan fakta

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Jogjakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1985), hlm. 42.

<sup>27</sup> Ferdinand de Saussure, *Pengantar Linguistik Umum*, terj. Rahayu S. Hidayat (Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 191 dan 245.

antara masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Sementara sinkronik adalah analisa historis yang mengandaikan keterputusan fakta, dalam hal ini fakta hanya berelasi dengan fakta-fakta lain dalam lingkup zaman yang sama. Kedua perspektif ini akan sama-sama penulis terapkan dalam rangka mengkaji eksistensi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berguna untuk menjelaskan keterkaitan antar bab, agar menjadi suatu karya ilmiah yang logis dan bertautan (*logical squence*), oleh karena itu penulis menyusun penelitian ini dengan membaginya dalam lima bab yang saling terkait.

Bab I yaitu pendahuluan antara lain berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan skripsi ini. Berisikan argumentasi di sekitar pentingnya penelitian.

Bab II berisi tentang biografi Ali Mustafa Yaqub. Pada pemaparan tentang biografi, dicantumkan pula aktivitas non akademik pada organisasi kemasyarakatan Ali Mustafa Yaqub, karya-karyanya dalam bidang hadis serta karier puncak Ali Mustafa Yaqub.

Bab III berisi tentang gambaran umum kritik matan, yang meliputi pengertian kritik matan dan latar belakang penelitian kritik matan. Disamping

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis pemikiran Ali Mustafa berkaitan dengan kritik matan, sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab terakhir ini, maka dapat disimpulkan dua kesimpulan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan dan dibahas dalam bab-bab sebelumnya.

*Pertama*, Secara umum dapat dinyatakan bahwa metode kritik matan Ali Mustafa dalam meneliti otentisitas hadis ternyata tidak jauh berbeda dengan rumusan metode ulama hadis sebelumnya, baik dalam meneliti sanad ataupun matan. Khusus dalam melakukan kritik matan, Ali Mustafa tidak hanya terfokus pada dua kategori ke-*ṣaḥīḥ*-an matan yaitu *syāz* dan *'illah*, akan tetapi, Ali Mustafa berusaha untuk menerapkan metode kritik matan yang lebih konkret yakni hadis *ṣaḥīḥ* harus sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan hadis *mutawāṭir*, sesuai dengan kaidah bahasa, sesuai dengan fakta sejarah dan sesuai dengan rasio. Di samping itu, Ali Mustafa selalu berusaha untuk mengkontekstualisasikan hadis dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya di Indonesia, sehingga pada akhirnya hadis akan lebih dapat dipahami secara komprehensif.

*Kedua*, metode kritik matan yang ditawarkan oleh Ali Mustafa telah dia terapkan dalam penelitiannya terhadap ke-*ṣaḥīḥ*-an suatu hadis. Setiap kali akan meneliti matan suatu hadis, dia selalu mengkaji sanad terlebih dahulu.

Hal ini menunjukkan bentuk konsistensi dirinya yang berprinsip bahwa hadis harus diteliti dari segi sanad dan matannya. Begitu juga ketika dia meneliti matan suatu hadis, dia berusaha untuk menerapkan metode kritik matannya, meskipun terkadang dalam satu kasus hadis tertentu dia menerapkan metode kritik matannya hanya secara parsial.

## B. Saran-saran

Melihat kebutuhan akan adanya model pemahaman dan konsep kritik hadis yang baru bagi umat Islam, maka model kritik hadis yang ditawarkan oleh Ali Mustafa merupakan sesuatu hal yang patut untuk mendapatkan porsi lebih dan tidak patut untuk dinafikan begitu saja, khususnya berkaitan dengan metode kritik matan. Hal ini didasarkan pada kenyataan yang ada, dimana, sebagian besar masyarakat, khususnya di Indonesia, hanya menerima hadis begitu saja tanpa adanya penelitian yang lebih mendalam terhadap kualitas hadis tersebut.

Hadis sebagai sumber kedua setelah al-Qur'an merupakan teks yang senantiasa dijadikan pegangan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini menuntut adanya kajian yang lebih serius, terutama bagi kalangan ahli hadis untuk benar-benar memberikan pemahaman yang utuh kepada masyarakat berkaitan dengan penggunaan hadis sebagai pedoman hidup. Prinsip yang harus dikedepankan adalah perilaku ibadah ataupun pergaulan hidup masyarakat harus senantiasa didasarkan pada hadis-hadis yang *ṣahīh*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Hasjim. *Kritik Matan Hadis versi Muhaddisin dan Fuqaha*. Yogyakarta: Teras, 2004
- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integralistik-Interkoneksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- \_\_\_\_\_, "Metodologi Penelitian Untuk Pengembangan Studi Islam: Perspektif Delapan Poin Sudut Telaah," Makalah dalam *Workshop Metodologi Penelitian Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, diselenggarakan Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 19 Februari 2004.
- Al-A'zamī, Muṣṭafā *Metodologi Kritik Hadis*, terj. A. Yamin. Bandung: Pustaka Hidayah, 1992
- Al-Baghdādī, Abū Bakar Aḥmad bin 'Alī al-Khaṭīb. *Kitab al-Kifayah fī 'ilm al-Riwayah*. Mesir: al-Maktaba'ah al-Sa'adah, 1972
- \_\_\_\_\_, *Tārikh Baghdād an-Madinan al-Salām*, (ed) Muṣṭafā Abd. Qadir 'Ata. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1997 juz. XII
- Balban, Ibnu *al-Ihsan bi Tartib Ṣaḥīḥ Ibn Hibban*. Beirut: Dār al-Fikr, 1996 juz. IV,
- Al-Baqi, M. Fu'ad 'Abd. *al-Lu'lu'u wa al-Marjan*, III:66, no indeks 1430.
- Blecher, Josep. *Contemporary Hermeneutics Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique*. London: Routledge, 1990.
- Brown, W. Daniel. *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern*, terj. Jaziar Radianti dan Entin Sriani Muslim. Bandung: Mizan, 2000.
- Al-Bukhārī, Abū'Abdullah Muḥammad ibn Ismā'il ibn Ibrāhīm ibn al-Mugīrah ibn al-Bardizbah al-Ju'fi *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Singapore: Sulaimān al-Mar'ie, t.th jl. I,
- CD Maktabah asy-Syāmilah
- Al-Damini, Muzfir Azmullah. *Maqāyis Naqd Mutūn al-Sunnah*. Riyad, Jamiah Ibn Sa'ud, 1984
- Al-Gazālī, Muḥammad. *Studi Kritis atas Hadis Nabi, dalam Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*, terj. Muhammad al-Baqir, Cet. IV. Bandung: Mizan, 1994





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

- Ghofur, Waryono Abdul. "Epistemologi Hadis Nabi", dalam *Wacana Studi Hadis Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jogjakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1985.
- Al-Ḥajjāj, Abū al-Ḥusain bin Muḥim. *Muqaddimah al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ*. Mesir: Mustafa al-Babi, 1976
- HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah; Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Al-Idlibī, Ṣalahuddīn ibn Aḥmad. *Manhaj Naqd al-Matn 'Inda al-'Ulamā' al-Ḥadīṣ al-Nabawī*. Beirut: Dār al-Afaq, 1983.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, cet. I. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Itr, Nūr al-Dīn. *Manhaj al-Naqd fi Ulum al-Hadis*, Cet. III. Beirut: Dar al-Fikr, 1992
- Al-Jawabi, M. Tahir. *Juhūd al-Muhaddisin fi Naqdi Matni al-Ḥadīṣ al-Nabawī al-syarif*. Tunisia: Muassasah 'Abd. Karim, 1986
- Katsīr, Ibnu. *Ikhtisār 'Ulūmu al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t
- Khaldun, Ibn. *Muqaddimah*. Kairo: Maktabah al-Tijariyah, tt.
- Al-Khatīb, Muḥammad 'Ajjāj. *Uṣūl al-Ḥadīṣ, 'Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu*. Beirut: Dār al-Fikr, 1989
- \_\_\_\_\_, *Ushul Hadis Pokok-pokok Ilmu Hadis*, terj. M. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998
- Muhammad, Afif. "Kritik Matan: Menuju Pendekatan Kontekstual atas Hadis Nabi Muhammad saw.," *Al-Hikmah*, No. 5. Maret-Juni 1992
- Al-Mun'im, Maḥmud Abdu *Mu'jamu Muṣṭalahat wa al-Alfāz al-Fiqhiah*. Kairo: Dar al-Fadilah, 1999
- Al-Qardawī, Yūsuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*, terj. Muhammad al-Baqir, Bandung: Karisma, 1995
- Rahman, Fazlu. *Islam and Modernity*. Chicago: The Chichago University Press, 1984.

- Rahman, Hasbalah Haji Abdul. "Causes for the Fabrication of Hadith", *Islam and the Modern Age*. Vol. 29 tahun 1998.
- Saenong, B. Ilham. *Hermeneutika Pembebasan Hassan Hanafi*. Jakarta: Teraju, 2002.
- Saussure, de Ferdinand *Pengantar Linguistik Umum*, terj. Rahayu S. Hidayat Jogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Ash-Shiddiqie, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Shihab, M. Quraish *Kemukjizatan al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Alam Gaib*. Bandung: Mizan, 1998
- Surahmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis*. Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003
- Syaliin, Ibnu. *Al-Nāsikh wa al-Mansūkh*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1992
- Syakir, A.M. *al-Bā'is al-Hasis*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t
- Al-Suyuṭī, Jalal al-Dīn. *Tadrīb al-Rāwī*. (Ed) 'Abd. Wahhāb 'Abd. Al-Laṭīf Kairo: Dār al-Kutub al-Ḥadīṣah, t.th
- \_\_\_\_\_, Manna' al-Qatan, *Mabāhīs fi 'Ulūm al-Ḥadīṣ*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1987
- \_\_\_\_\_, *Jami' al-Saghir*. Beirut: Dar al-Fikr. Jl. II. 1981.
- Al-Tabrani, *al-Mu'jam al-Kabir* (ed) Hamdi Abd. Al-Majid. Kairo: Dar al-Khalf Jami'ah al-Azhar, t.th juz. XI,
- At-Ṭaḥḥān, Maḥmūd. *Taisīr Muṣṭalāḥ Ḥadīṣ*. Beirut: Dār al-Qur'ān al-Karīm, 1979
- Al-Yamānī, Abdurrahmān bin Yahya al-Mu'allimī *al-Anwār al-Kasyīfa*. Kairo: t.tp, 1378
- Yaqub, Ali Mustafa. *Imam Bukhari dan Metodologi Kritik dalam Ilmu Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996

\_\_\_\_\_, *Peran Ilmu Hadis Dalam Pembinaan Hukum Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1998

\_\_\_\_\_, *Islam Masa Kini*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001

\_\_\_\_\_, *M.M. Azami Pembela Eksistensi Hadis*, (ed) Nurul Huda Ma'arif, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002

\_\_\_\_\_, *Hadis-Hadis Bermasalah* Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003

\_\_\_\_\_, *Hadis-hadis Palsu Seputar Ramadhan*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003

\_\_\_\_\_, *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004

